

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Data Geografi

Kecamatan Lhoksukon merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Utara

Batas-Batas Wilayah Kerja Puskesmas Lhoksukon sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Lapang

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Cot Girek

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Matangkuli, Tanah Luas

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Baktiya Barat

4.1.2. Data Demografi

Data Penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lhoksukon 44.526 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 22.172 jiwa dan perempuan 22.400 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 11.570, yang meliputi 42 Desa dengan luas wilayah 138km².

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting di Puskesmas, oleh karena itu Puskesmas Lhoksukon berusaha agar sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kualitas yang bagus dan mempunyai kompetensi yang bagus di bidang masing-masing. Puskesmas Lhoksukon memiliki 101 orang Pegawai Negeri Sipil dan honorer.

4.1.3. Visi dan Misi

Puskesmas lhoksukon sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi

Visi untuk mewujudkan Lhoksukon sehat mengandung arti yang luas, yaitu penduduk Kecamatan Lhoksukon sehat secara fisik dan mental, sekaligus hidup dalam lingkungan yang sehat pula. Mandiri berarti setiap individu/keluarga mempunyai kemampuan untuk memelihara kesehatannya dan secara keseluruhan memiliki satu sistem kesehatan yang mampu melaksanakan fungsinya secara mandiri.

2. Misi

1. Menggerakkan pembangunan berwawasan Kesehatan
2. Memberdayakan seluruh komponen pendukung pembangunan Kesehatan
3. Memberikan pelayanan Kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau seluruh lapisan masyarakat
4. Menyelenggarakan system informasi puskesmas yang bermutu
5. Memanfaatkan teknologi kesehatan yang tepat guna
6. Mendorong pemeliharaan dan peningkatan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya
7. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) kesehatan
8. Meningkatkan kinerja, mutu, akses, kelengkapan dan distribusi sarana kesehatan
9. Meningkatkan kerja sama lintas program dan sektoral.

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Akseptor Kb di puskesmas Lhoksukon Kab.Aceh Utara tahun 2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang pengetahuan pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|----|--|---------|------|-------|------|
| | | Benar | % | Salah | % |
| 1 | Apa yang ibu ketahui tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) ? | 48 | 51,1 | 46 | 48,9 |
| 2 | Dimana AKDR di pasang? | 56 | 59,6 | 38 | 40,4 |
| 3 | Keuntungan alat kontrasepsi dalam rahim adalah | 51 | 54,3 | 43 | 45,7 |
| 4 | Kerugian alat kontrasepsi dalam rahim adalah | 43 | 45,7 | 51 | 54,3 |
| 5 | Apa saja efek samping kontrasepsi AKDR yang ibu ketahui? | 57 | 60,6 | 37 | 39,4 |
| 6 | Siapa yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi AKDR ? | 52 | 55,3 | 42 | 44,7 |
| 7 | Apa penyebab tidak di lakukan pemasangan AKDR? | 54 | 57,4 | 40 | 42,6 |
| 8 | Setelah memakai AKDR kapan harus melakukan kunjungan ulang ? | 50 | 53,2 | 44 | 46,8 |
| 9 | Siapa yang diperbolehkan memasang AKDR? | 57 | 60,6 | 37 | 39,4 |
| 10 | Kapan AKDR dapat dibuka? | 47 | 50 | 47 | 50 |

Berdasarkan tabel 4.1. Pertanyaan yang paling banyak tidak di ketahui responden adalah tentang kerugian alat kontrasepsi dalam Rahim yaitu sebanyak 51 orang (54,3%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak diketahui responden ada 2 pertanyaan yaitu tentang apasaja efek samping AKDR yang ibu ketahui dan siapa yang di perbolehkan memasang AKDR yaitu 57 orang (60,6%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 17 | 18,1 |
| 2 | Cukup | 25 | 26,6 |
| 3 | Kurang | 52 | 55,3 |
| | Total | 94 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu akseptor KB mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 52 orang (55,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (18,1%).

2. Umur

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Umur | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1 | < 20 | 17 | 18,1 |
| 2 | 20 – 35 | 67 | 71,3 |
| 3 | > 35 | 10 | 10,6 |
| | Total | 94 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur ibu akseptor KB mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 67 orang (71,3%) dan minoritas umur > 35 tahun sebanyak 10 orang (10,6%).

3. Paritas

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Paritas | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1 | Primipara | 33 | 35,1 |
| 2 | Multipara | 56 | 59,6 |
| 3 | Grandemultipara | 5 | 5,3 |
| | Total | 94 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan paritas ibu akseptor KB mayoritas multipara sebanyak 56 orang (59,6%) dan minoritas grandemultipara sebanyak 5 orang (5,3%).

4. Dukungan Suami

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Dukungan suami pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|------|-------|------|
| | | Ya | % | Tidak | % |
| 1 | Apakah Suami menanyakan kondisi ibu setelah melakukan KB | 55 | 58,5 | 39 | 41,5 |
| 2 | Apakah Suami mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang | 50 | 53,2 | 44 | 46,8 |
| 3 | Apakah Suami memberikan informasi tentang AKDR | 50 | 53,2 | 44 | 46,8 |
| 4 | Apakah Suami mengetahui efek samping dari AKDR | 50 | 53,2 | 44 | 46,8 |
| 5 | Apakah Suami ikut mengantarkan tempat pelayanan kesehatan pada saat pemasangan KB | 54 | 57,4 | 40 | 42,6 |
| 6 | Apakah Suami memberikan perhatian yang lebih setelah selesai melakukan KB | 60 | 63,8 | 34 | 36,2 |
| 7 | Apakah Suami menghormati keputusan ibu dalam memilih/memakai alat kontrasepsi | 45 | 47,9 | 49 | 52,1 |

Berdasarkan tabel 4.5 Pertanyaan yang menunjukkan dukungan suami baik yaitu yang menjawab Ya, paling banyak pada pertanyaan apakah suami memberikan perhatian yang lebih setelah selesai melakukan KB yaitu 60 orang (63,8%), sedangkan yang paling sedikit pada pertanyaan apakah suami

menghormati keputusan ibu dalam memilih/memakai alat kontrasepsi yaitu 45 orang (47,9%). Pertanyaan yang menunjukkan dukungan suami kurang yaitu yang menjawab Tidak, paling banyak pada pertanyaan Apakah Suami menghormati keputusan ibu dalam memilih/memakai alat kontrasepsi yaitu 49 orang (52,1%). Sedangkan yang paling sedikit pada pertanyaan apakah suami memberikan perhatian yang lebih setelah selesai melakukan KB yaitu 34 orang (36,2%).

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Dukungan Suami | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|----------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 30 | 31,9 |
| 2 | Kurang | 64 | 68,1 |
| | Total | 94 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan suami ibu akseptor KB adalah dukungan kurang sebanyak 64 orang (68,1%) dan dukungan baik sebanyak 30 orang (31,9%).

5. Pemilihan AKDR

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan AKDR Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Pemilihan AKDR | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Menggunakan | 12 | 12,8 |
| 2 | Tidak Menggunakan | 82 | 87,2 |
| | Total | 94 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan Pemilihan AKDR ibu akseptor KB adalah menggunakan sebanyak 12 orang (12,8%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 82 orang (87,2%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mendapatkan hubungan antara variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Dan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* pada taraf kemaknaan $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95%). Bila $\rho = 0,05$.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan AKDR

Tabel 4.8

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuandengan Pemilihan AKDR pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Pengetahuan | Penggunaan AKDR | | | | Total | | Assymp. Sig |
|----|--------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|
| | | Menggunakan | | Tidak | | F | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Baik | 7 | 7,5 | 10 | 10,6 | 17 | 18,1 | |
| 2 | Cukup | 4 | 4,3 | 21 | 22,3 | 25 | 26,6 | 0,000 |
| 3 | Kurang | 1 | 1,1 | 51 | 54,2 | 52 | 55,3 | |
| | Total | 12 | 12,8 | 82 | 87,2 | 94 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baiktidak menggunakan AKDR sebanyak 10 orang (10,6%) dan menggunakan AKDR hanya sebanyak 7 orang (7,5%), responden berpengetahuan cukup yang menggunakan AKDR sebanyak 4 orang (4,3%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 21 orang (22,3%) sementara responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan AKDR sebanyak 1 orang (1,1%) dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 51 orang (54,2%).

Dari hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KBdi Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

2. Hubungan Umur dengan Pemilihan AKDR

Tabel 4.9

Tabulasi Silang Hubungan Umur dengan Pemilihan AKDR pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Umur | Penggunaan AKDR | | | | Total | | Assymp. Sig |
|--------------|---------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|
| | | Menggunakan | | Tidak | | F | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | < 20 | 2 | 2,1 | 15 | 16,0 | 17 | 18,1 | 0,001 |
| 2 | 20 - 35 | 5 | 5,3 | 62 | 66,0 | 67 | 71,3 | |
| 3 | > 35 | 5 | 5,3 | 5 | 5,3 | 10 | 10,6 | |
| Total | | 12 | 12,8 | 82 | 87,2 | 94 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa responden yang berumur < 20 tahun menggunakan AKDR sebanyak 2 orang (2,1%) dan tidak menggunakan AKDR hanya sebanyak 15 orang (16,0%), responden umur 20 – 35 tahun yang menggunakan AKDR sebanyak 5 orang (5,3%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 62 orang (66,0%) sementara responden yang berumur > 35 tahun menggunakan dan tidak menggunakan AKDR masing-masing sebanyak 5 orang (5,3%).

Dari hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

3. Hubungan Paritas dengan Pemilihan AKDR

Tabel 4.10

Tabulasi Silang Hubungan Paritas dengan Pemilihan AKDR Pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Paritas | Penggunaan AKDR | | | | Total | | Assymp. Sig |
|--------------|---------------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | | Menggunakan | | Tidak | | F | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Primipara | 6 | 6,4 | 27 | 28,7 | 33 | 35,1 | 0,001 |
| 2 | Multipara | 3 | 3,2 | 53 | 56,4 | 56 | 59,6 | |
| 3 | Grandemultipar a | 3 | 3,2 | 2 | 2,1 | 5 | 5,3 | |
| Total | | 12 | 12,8 | 82 | 87,2 | 94 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa responden paritas primipara menggunakan AKDR sebanyak 6 orang (6,4%) dan tidak menggunakan AKDR hanya sebanyak 27 orang (28,7%), responden paritas multipara yang menggunakan AKDR sebanyak 3 orang (3,2%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 53 orang (56,4%) sementara responden paritas grandemultipara menggunakan AKDR sebanyak 3 orang (3,2%) dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 2 orang (2,1%).

Dari hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan AKDR

Tabel 4.11

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Pada AKDR Ibu Akseptor KB di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018

| No | Dukungan Suami | Penggunaan AKDR | | | | Total | | Assymp. Sig |
|--------------|----------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|
| | | Menggunakan | | Tidak | | F | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1 | Baik | 11 | 11,7 | 19 | 20,2 | 30 | 31,9 | 0,000 |
| 2 | Kurang | 1 | 1,1 | 63 | 67,0 | 64 | 68,1 | |
| Total | | 12 | 12,8 | 82 | 87,2 | 94 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa responden dengan dukungan suami baik menggunakan AKDR sebanyak 11 orang (11,7%) dan tidak menggunakan AKDR hanya sebanyak 19 orang (20,2%) sementara responden yang dukungan suami kurang menggunakan AKDR sebanyak 1 orang (1,1 %) dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 63 orang (67,0%).

Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan AKDR

Berdasarkan Hasil diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik tidak menggunakan AKDR sebanyak 10 orang (10,6%) dan menggunakan AKDR hanya sebanyak 7 orang (7,5%), responden berpengetahuan cukup yang menggunakan AKDR sebanyak 4 orang (4,3%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 21 orang (22,3%) sementara responden dengan pengetahuan kurang

yang menggunakan AKDR sebanyak 1 orang (1,1%) dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 51 orang (54,2%).

Dengan demikian mayoritas yang tidak menggunakan AKDR 51 orang (54,2%) dengan pengetahuan kurang dan minoritas yang tidak menggunakan AKDR 10 orang (10,6%) dengan pengetahuan baik. Mayoritas yang menggunakan AKDR 7 orang (7,5%) dengan pengetahuan baik dan minoritas yang menggunakan AKDR 1 orang (1,1%) dengan pengetahuan kurang.

Dari hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.(14)

Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama AKDR juga menurun. Jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang isterinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.(10)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, dengan hasil Sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR yaitu 67 orang (69,8%), Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang sehingga mengakibatkan tingkat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim juga sedikit, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama AKDR juga menurun. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Disamping itu responden juga tidak mendapatkan dukungan dari suami tentang pemakaian AKDR, hal ini terjadi karena suami juga tidak memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi khususnya AKDR, suami kadang melarang isterinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan. Ditemukan juga responden yang berpengetahuan kurang tetapi menggunakan AKDR, menurut peneliti hal ini terjadi karena anjuran suami yang memiliki pengetahuan baik

tentang alat kontrasepsi, karena dengan adanya dukungan suami, responden bisa mendapat masukan tentang alat kontrasepsi AKDR.

4.3.2. Hubungan Umur dengan Pemilihan AKDR

Berdasarkan Hasil diketahui bahwa responden yang berumur < 20 tahun menggunakan AKDR sebanyak 2 orang (2,1%) dan tidak menggunakan AKDR hanya sebanyak 15 orang (16,0%), responden umur 20 – 35 tahun yang menggunakan AKDR sebanyak 5 orang (5,3%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 62 orang (66,0%) sementara responden yang berumur > 35 tahun menggunakan dan tidak menggunakan AKDR masing-masing sebanyak 5 orang (5,3%).

Dengan demikian mayoritas yang tidak menggunakan AKDR 62 orang (66,0%) dengan umur 20-35 tahun dan minoritas yang tidak menggunakan AKDR 5 orang (5,3%) dengan umur >35. Mayoritas yang menggunakan AKDR 5 orang (5,3%) dengan umur 20-35 tahun dan umur >35 tahun dan minoritas yang menggunakan AKDR 2 orang (2,1%) dengan umur <20 tahun.

Dari hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari pada orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya.(16)

Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR.(17)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin diperoleh hasil Ada hubungan antara variabel usia dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai $(p) = 0,009$

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, mayoritas responden yang menggunakan AKDR umur >35 tahun. Menurut peneliti hal ini terjadi karena umur dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemikiran seseorang sehingga cenderung lebih matang dalam berfikir, seseorang yang telah memiliki umur lebih banyak biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak pula, pengalaman tersebut dapat dijadikan sumber pengetahuan, ditambah lagi dengan telah lelahnya ibu dalam melahirkan dan mengurus anak dikarenakan umur yang sudah lebih banyak sehingga responden lebih menginginkan program KB yang jangka panjang seperti AKDR, disamping itu responden juga mendapatkan dukungan dari suami, sehingga responden bisa lebih setuju menggunakan AKDR. Akan tetapi dari hasil penelitian mayoritas responden tidak menggunakan AKDR, hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi, disamping itu responden juga tidak mendapatkan dukungan dari suami,

dikarenakan suami juga kurang memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi khususnya AKDR, sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik antara responden dengan suami saat akan memilih alat kontrasepsi.

4.3.3. Hubungan Paritas dengan Pemilihan AKDR

Berdasarkan Hasil diketahui bahwa responden paritas primipara menggunakan AKDR sebanyak 6 orang (6,4%) dan tidak menggunakan AKDR hanya sebanyak 27 orang (28,7%), responden paritas multipara yang menggunakan AKDR sebanyak 3 orang (3,2%) dan tidak menggunakan AKDR sebanyak 53 orang (56,4%) sementara responden paritas grandemultipara menggunakan AKDR sebanyak 3 orang (3,2%) dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 2 orang (2,1%).

Dengan demikian mayoritas yang tidak menggunakan AKDR 53 orang (56,4%) dengan paritas Multipara (anak 2-5) dan minoritas yang tidak menggunakan AKDR 2 orang (2,1%) dengan paritas Grandemultipara (anak >5). Mayoritas yang menggunakan AKDR 6 orang (6,4%) dengan paritas primipara (anak 1) dan minoritas yang menggunakan AKDR 3 orang (3,2%) dengan paritas Multipara dan Grandemultipara.

Dari hasil uji *Pearson chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang di punyai oleh seseorang perempuan. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar Rahim.(16)

Seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Dengan melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup di temukan pula hubungan yang bersifat positif, artinya makin tua umur mencerminkan proses perubahan keluarga dan dapat juga memperlihatkan proses perubahan fertilitas antar waktu. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR.(18)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, dengan hasil Sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR yaitu 67 orang (69,8%), terdapat hubungan antara variabel paritas dengan penggunaan AKDR dengan nilai $(p) = 0,003$.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, bahwa mayoritas yang menggunakan AKDR adalah paritas primipara. Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden

kurang pengetahuannya tentang alat kontrasepsi, sehingga mereka berpikir bahwa setiap alat kontrasepsi adalah sama, tanpa ingin mempelajari lebih jauh tentang alat kontrasepsi yang tingkat efektivitasnya tinggi dan memiliki jangka waktu panjang penggunaannya, disamping itu responden juga tidak mendapatkan dukungan dari suami, karena kurangnya pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi, sehingga tidak ada yang menganjurkan untuk memakai alat kontrasepsi. Sementara itu ditemukan responden dengan paritas primipara yang menggunakan AKDR, menurut peneliti hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik dan mendapatkan dukungan dari suami untuk memilih alat kontrasepsi AKDR.

4.3.4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan AKDR

Berdasarkan Hasil diketahui bahwa responden dengan dukungan suami baik menggunakan AKDR sebanyak 11 orang (11,7%) dan tidak menggunakan AKDR hanya sebanyak 19 orang (20,2%) sementara responden yang dukungan suami kurang menggunakan AKDR sebanyak 1 orang (1,1 %) dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 63 orang (67,0%).

Dengan demikian mayoritas yang tidak menggunakan AKDR 63 orang (67,0%) dengan dukungan suami kurang dan minoritas yang tidak menggunakan AKDR 19 orang (20,2%) dengan dukungan suami baik. Mayoritas yang menggunakan AKDR 11 orang (11,7%) dengan dukungan suami baik dan minoritas yang menggunakan AKDR 1 orang (1,1%) dengan dukungan suami kurang.

Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria.(19)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin diperoleh hasil Ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p)= 0,008.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, mayoritas responden menggunakan AKDR yang mendapat dukungan suami baik. Menurut peneliti dukungan suami merupakan hal yang mutlak untuk menjadikan ibu akseptor KB memilih alat kontrasepsi, karena dalam sebuah rumah tangga harus ada saling sinergi antara suami dan isteri, dengan adanya dukungan suami bagi ibu, membuat ibu lebih mudah menentukan pilihan memilih alat kontrasepsi yang efektif dan jangka panjang yang salah satunya adalah AKDR, namun akseptor KB belum sepenuhnya mendapat dukungan dari suami. Sementara responden yang tidak

mendapatkan dukungan suami dan memilih AKDR, menurut peneliti hal ini terjadi karena responden berpengetahuan baik, sehingga responden berpikir lebih baik menggunakan alat kontrasepsi yang penggunaan dalam jangka waktu yang panjang, disamping itu responden juga telah memiliki anak yang banyak sehingga mereka sudah merasa lelah untuk mengasuh anak dan tidak memiliki waktu untuk terus menerus mengunjungi tenaga kesehatan hanya dalam jangka waktu yang sebentar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil uji *Pearsonchi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.
2. Dari hasil uji *Pearsonchi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.
3. Dari hasil uji *Pearsonchi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.
4. Dari hasil uji *Pearsonchi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada ibu akseptor KB di Puskesmas Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan kepada Akseptor KB agar lebih aktif lagi bertanya ke petugas kesehatan (bidan/dokter) tentang alat kontrasepsi AKDR sehingga mereka mengerti dan paham tentang AKDR dan mau menggunakannya.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Lhoksukon Kab.Aceh utara untuk memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi terhadap akseptor KB sehingga mereka sadar akan pemilihan AKDR dan memahami tentang fungsi, manfaat serta efektifitas kontrasepsi AKDR sehingga akseptor KB/masyarakat semakin mengenal dan pemakaian AKDR semakin bertambah.

5.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penggunaan AKDR yang tidak diteliti dalam penelitian ini.